



# Visualisasi Video Pembelajaran dalam Melatih Kemampuan Mencuci Tangan bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Negeri 2 Padang

Wildan Dari, Irdamurni

Received: 06 08 2019 / Accepted: 12 08 2019 / Published online: 12 08 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

**Abstrak** Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas VII SLB Negeri 2 Padang pada siswa tunagrahita kategori sedang pada bulan Januari 2019. Peneliti menemukan seorang siswa yang belum bisa mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode latihan menggunakan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada kondisi awal yaitu 12,90%. Setelah dilaksanakan siklus I hasil pertemuan pertama (22,58%), pertemuan kedua (32,25%), pertemuan ketiga (38,70%) dan pertemuan keempat (48,38) . Hasil siklus II pertemuan pertama (58,06%), pertemuan kedua (67,74%), pertemuan ketiga (74,19%) dan pertemuan ke empat (77,41%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode latihan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan bagi siswa tunagrahita kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa metode latihan dengan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan.

**Kata kunci:** visualisasi video pembelajaran, kemampuan mencuci tangan, anak tunagrahita

**Abstract** This research is motivated by a problem found in class VII SLB Negeri 2 Padang in moderate retardation students in January 2019. Researchers found a student who could not wash their hands properly. This study aims to determine whether the training method using effective learning videos to improve the ability to wash hands. This study uses a class action research method consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The results of the study in the initial conditions were 12.90%. After the first cycle, the results of the first meeting (22.58%), the second meeting (32.25%), the third meeting (38.70%) and the fourth meeting (48.38). The results of the second cycle of the first meeting (58.06%), the second meeting (67.74%), the third meeting (74.19%) and the fourth meeting (77.41%). These results indicate that the training method using video learning can improve the ability to wash hands for mentally retarded students in the moderate category. From these results it can be seen that the training method with learning videos can improve the ability to wash hands.

**Keywords:** visualization of learning videos, ability to hand wash, mentally retarded children

## Pendahuluan

Kebersihan diri menjadi hal yang sangat penting bagi manusia demi hidup sehat dan nyaman, karena di dalam jiwa yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Bahkan di dalam ajaran agama Islam kebersihan merupakan bagian dari iman (Rabiatul, Apuanor, & Sudarmono, 2018). Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa kebersihan sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena harus menjaga kesehatan diri itu sendiri. Kesehatan perlu dijaga sejak dini karena dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Rita, 2016). Kebersihan dibutuhkan oleh

semua orang di dunia ini, baik itu laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun kecil, dan normal maupun anak berkelainan yang disebut Anak Berkebutuhan Khusus (Tri, Asep, & Ganda, 2016). Anak berkebutuhan akan melalui semua masalah yang berhubungan dengan keterbatasannya. Semua masalah perlu diselesaikan dengan cara diberikan pelayanan yang baik, dilatih semua kemampuan maupun keterampilannya (Abdullah, 2013). Meskipun memiliki hambatan namun ABK masih bisa dikembangkan kemampuan bina dirinya dengan dilatih secara rutin. Salah satu ABK yang masih bisa dilatih kemampuan bina dirinya yaitu anak tunagrahita.

Tunagrahita atau anak yang memiliki gangguan intelegensi adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang mampu dalam berpikir abstrak, anak tunagrahita kurang atau tidak mampu dalam segala hal, tidak hanya dalam sehari dua hari namun untuk selama-lamanya (Irdamurni, 2018). Klasifikasi anak tunagrahita terbagi menjadi tiga yaitu tunagrahita kategori ringan atau disebut anak mampu didik, anak tunagrahita kategori sedang atau disebut dengan mampu latih dan anak tunagrahita berat yang disebut mampu rawat (A. Siti & Mega, 2019). Salah satu anak tunagrahita yang sangat perlu di latih bina dirinya yaitu anak tunagrahita kategori sedang.

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah di banding siswa normal pada umumnya, sehingga menyebabkan kemampuan merawat dirinya sangat rendah sekali, mereka butuh bimbingan khusus untuk merawat dirinya sendiri (Irdamurni, 2018). Tanpa bantuan orang lain mereka tidak bisa merawat dirinya sendiri. Rendahnya kemampuan merawat diri bagi siswa tunagrahita kategori sedang menyebabkan kondisi fisiknya kurang terawat dengan baik. Kondisi ini menyebabkan siswa tunagrahita menjadi tidak terawat, bau, kotor, sehingga banyak di jauhi oleh orang-orang di sekitarnya (Putra & Kasiyati, 2019).

Program khusus bina diri ini di berikan agar siswa tunagrahita kategori sedang mampu untuk mandiri. Bina diri memiliki istilah-istilah asing seperti *self help*, *self care*, dan *activity daily living*. Bina diri merupakan kegiatan latihan atau pembinaan dalam memelihara, menolong, mengurus merawat, atau membina diri (Pravita, Dwi, & Usep, 2014). Pendapat lain menjelaskan bahwa bina diri adalah sebuah program pendidikan untuk ABK dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari supaya siswa tunagrahita bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa tunagrahita yang rendah (Anggraini & Marlina, 2018).

Salah satu pendidikan bina diri yang sangat di perlukan adalah pendidikan mencuci tangan dengan benar dan bersih. Mencuci tangan merupakan tindakan untuk membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air atau cairan lainnya agar tangan menjadi bersih, terhindar dari kuman penyakit, juga merupakan salah satu bagian dari ritual keagamaan seperti berwudlu, dan lain-lain (Hudzaifah, 2017). Sebagaimana yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) program khusus di Sekolah Luar Biasa yaitu mampu membersihkan dan menjaga kesehatan badan dengan cara yang benar. Indikator dari program khusus di SLB yaitu memelihara kebersihan tangan dan kaki.

Tangan merupakan bagian dari tubuh manusia yang paling banyak mengandung kotoran. Setiap bersalaman atau memegang sesuatu akan ada bibit penyakit yang menempel pada kulit tangan manusia. Misalnya saat mengeringkan tangan dengan lap yang ada di dapur, memegang gagang pintu, memegang telepon, dan benda-benda lainnya. Oleh karena itu tangan sangat mudah terkena bibit penyakit apa saja. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu contoh dari perilaku hidup sehat (Purwandari, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Januari 2019 di SLB N 2 Padang, peneliti menemukan siswa yang berinisial RPI yang sudah berusia 18 tahun di kelas VII C1, berjenis kelamin laki-laki. Setiap selesai belajar siswa selalu mencuci tangan sendiri

dengan air kran, namun siswa hanya sekedar mencuci tangan tanpa benar-benar membersihkan kotoran pada tangan. Siswa hanya membasahkan tangan dan tidak menggosok tangannya kemudian langsung pergi, setelah di periksa tangan siswa masih kotor. Program bina diri Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sudah di buat oleh guru di sekolah, namun dalam penerapannya belum maksimal. Dalam pembelajaran CTPS guru hanya menggunakan media berupa gambar langkah-langkah mencuci tangan yang ada di kertas, dan guru menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik. Guru juga sudah melakukan praktik langsung namun hanya beberapa kali saja dalam jangka waktu yang tidak berulang-ulang sehingga siswa mudah lupa. Sedangkan program bina diri pada siswa tunagrahita kategori sedang memerlukan metode yang di senangi siswa dan harus sering di lakukan praktik langsung dalam jangka waktu yang rutin.

Melihat kasus tersebut, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita dengan metode latihan menggunakan video pembelajaran. Metode latihan atau *drill* yaitu metode yang sering digunakan untuk siswa tunagrahita agar dapat melatih kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa seperti melatih ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan (Citra, Irdamurni, & Zulmiyetri, 2013). Video pembelajaran adalah Video pembelajaran adalah gambar-gambar bergerak yang di proyeksikan dengan proyektor atau komputer sehingga gambar terlihat hidup. Video pembelajaran dapat bergerak, dilihat dan di dengar untuk memberikan informasi, mengajarkan keterampilan, mempermudah memahami konsep-konsep yang kurang jelas, dan lain-lain (Arsyad, 2009). Alasan peneliti memilih media video pembelajaran yaitu karena dari pengamatan peneliti siswa lebih tertarik untuk melihat video-video atau menonton gambar-gambar yang bergerak di layar HP, laptop dan TV. melalui video langkah-langkah CTPS siswa di harapkan mampu melakukan praktik mencuci tangan dengan bersih dan benar usai menonton video.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Untuk mengubah atau memperbaiki cara mengajar guru agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Indah & Nurhastuti, 2018). Kemudian untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun dengan metode latihan menggunakan video pembelajaran dan untuk mengetahui apakah metode latihan dengan menggunakan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa tunagrahita kategori sedang.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII C1 SLB N 2 Padang. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang ada di kelas kemudian dilaksanakan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru atau dosen dan kualitas siswa (Dini & Suwarno, 2016). Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang menggunakan siklus dalam pelaksanaannya agar hasil belajar di kelas meningkat. Kelas merupakan tempat terjadi proses belajar mengajar oleh guru dan siswa.

Subjek penelitian ini yaitu satu orang anak tunagrahita kategori sedang yang berinisial RPI di kelas VII C1 SLB N 2 Padang, berjenis kelamin laki-laki. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas di mana peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru sebagai pengamat.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Yanti & Irdamurni, 2019). Teknik pengumpulan data PTK adalah tes, observasi, dan dokumentasi (Nurhasanah, 2017). Penelitian ini juga menggunakan Analisis data. Menganalisis data merupakan sebuah proses menginterpretasikan dan mengolah data (Atmaja, 2018). Analisis

data dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan data Kuantitatif yaitu data yang berupa kalimat informasi yang menggambarkan tentang tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Analisis data juga terbagi menjadi tiga bagian yakni, pertama reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data yang cocok dengan fokus masalah. Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan semua data yang digunakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan hipotesis atau masalah yang ada. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita. Setelah data dianalisis barulah dapat diketahui hasil yang sudah tercapai oleh siswa. Kedua mendeskripsikan data yang dilakukan dengan bentuk narasi, grafik atau tabel sehingga data bisa bermakna. Ketiga membuat kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data dan deskripsi data, sehingga peneliti dapat menyimpulkan data dengan benar (Iskandar, 2011). Data kuantitatif yaitu untuk memperoleh hasil nilai akhir dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan asesmen yang peneliti lakukan, terdapat seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam mencuci tangan pakai sabun. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tes kemampuan awal berupa tes perbuatan. Pada tes tersebut peneliti menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci tangan pakai sabun dan menyuruh anak praktik mencuci tangan pakai sabun.

Setelah diamati ternyata kemampuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun masih sangat rendah, bahkan siswa belum terlalu mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci tangan pakai sabun dan proses pelaksanaannya. Siswa masih kesulitan dalam melakukan beberapa langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Siswa hanya bisa melakukan langkah-langkah seperti menghidupkan dan mematikan air kran, kemudian hanya menggosok telapak tangan sebentar dan langsung di bilas.

Seperti yang telah ada dalam kisi-kisi penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun. Adapun nilai yang didapatkan pada kemampuan awal adalah 12,90%. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Awal Siswa

Dari grafik di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun masih sangat rendah. Setelah diketahui kemampuan awal, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya dengan menggunakan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas VII C1 di SLB N 2 Padang.

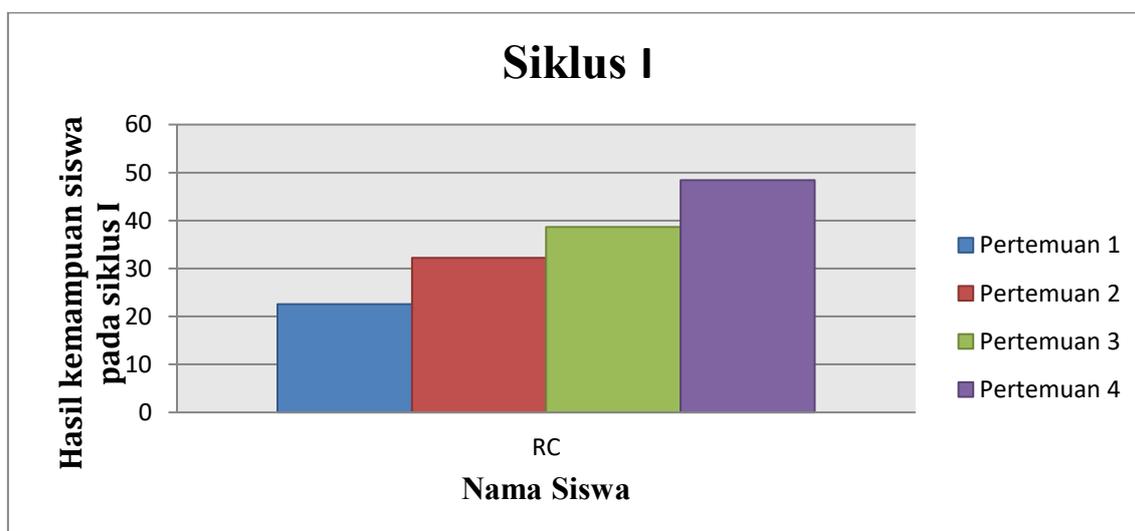
Kondisi yang terdapat pada siswa ini muncul keinginan peneliti untuk meningkatkan bina diri mencuci tangan pakai sabun. Setelah di diskusikan dengan guru kelas siswa ini memang belum mampu mencuci tangan dengan baik dan benar. Mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti dan guru kelas maka untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun pada siswa tunagrahita kategori sedang ini yaitu dengan menggunakan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun pada siswa tunagrahita kategori sedang. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, di mana peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mendapatkan masukan agar tindakan yang akan dilakukan selanjutnya mencapai hasil yang diinginkan.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab I. Jawaban dan penjelasan dari rumusan masalah yaitu, bagaimana proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori sedang?, apakah metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada siswa tunagrahita kategori sedang?. Untuk menjawab rumusan masalah ini, maka peneliti menggunakan grafik yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang menggambarkan peningkatan tingkat kemampuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun.

Proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori sedang yaitu tahap awal pembelajaran, (a) pada tahap awal memulai pelajaran peneliti menjelaskan tentang topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran, kemudian peneliti mempersiapkan alat, bahan seperti sabun cuci tangan, lap tangan, air kran (dikamar mandi) dan media video pembelajaran yang berikan langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar. (b) proses pembelajaran diawali dengan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, berdo'a dan melakukan apersepsi, kemudian guru masuk pada kegiatan inti yang diawali dengan menyampaikan topik pembelajaran, tujuan dan manfaat mencuci tangan. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menonton video pembelajaran yang berisi langkah-langkah mencuci tangan sambil menjelaskan setiap langkah-langkahnya. Setelah itu peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai isi video tersebut, mulai dari menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan serta bagaimana langkah-langkah mencuci tangan. Kemudian setelah selesai proses tanya jawab dengan siswa, peneliti mengajak siswa untuk latihan atau praktik mencuci tangan di kamar mandi, agar peneliti mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencuci tangan. Setelah selesai mencuci tangan kemudian peneliti, guru kelas dan siswa kembali ke kelas. Di kelas peneliti melihat tangan siswa apakah sudah bersih atau masih ada sisa-sisa kotoran yang menempel. (c) Setelah itu peneliti masuk pada kegiatan penutup berupa evaluasi terhadap latihan mencuci tangan yang dilakukan siswa, menyimpulkan pelajaran hari itu, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan secara optimal, siswa belum bisa melakukan tahap-tahap mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran setelah diberi tindakan pada siklus I. Pelaksanaan dalam siklus I ini peneliti memberi tindakan melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran. Bentuk

kegiatan yang direncanakan yaitu membuat RPP dan PPI, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran (F. Siti, 2017). Kemampuan siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Siswa pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat kemampuan siswa selama empat kali pertemuan, yang mana hasilnya yaitu pada pertemuan pertama siswa RC (22,58%), pertemuan ke dua (32,25%), pertemuan ke tiga (38,70%) dan pertemuan ke empat (48,38). Data yang diperoleh selama empat pertemuan tersebut dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam mencuci tangan pakai sabun dengan menggunakan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran meskipun tidak naik secara signifikan.

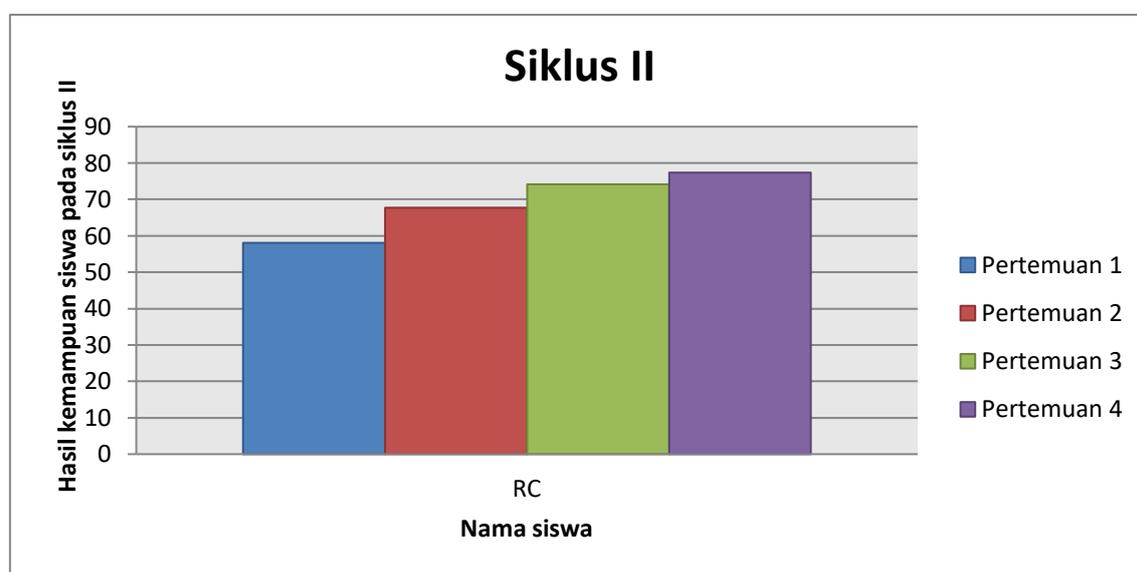
Berdasarkan hasil siklus I yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, maka guru menjelaskan kembali permasalahan yang tampak. Permasalahan yang dihadapi pada awal siklus I yaitu siswa masih kesulitan membedakan alat dan bahan namun sudah bisa menyebutkan apa saja perlengkapan mencuci tangan yang diperlukan, dan siswa masih belum melakukan semua langkah-langkah mencuci tangan seperti menggosok punggung tangan, menggosok sela-sela jari, menggosok ibu jari dan menggosok kuku jari. Sebelum memasuki langkah-langkah mencuci tangan guru meminta siswa untuk menonton video pembelajaran tentang mencuci tangan pakai sabun.

Pada siklus I siswa mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci tangan, hanya saja ketika disuruh menyebutkan alat, siswa justru menyebutkan bahan, begitu pun sebaliknya. Namun hal demikian tidak terlalu di permasalahkan karena siswa sudah tau semua perlengkapan yang digunakan untuk mencuci tangan tersebut. Siswa lebih kesulitan dalam melakukan langkah-langkah mencuci tangan karena tidak melakukan beberapa langkah seperti menggosok punggung tangan, sela-sela jari tangan, menggosok ibu jari dan kuku jari. Dari permasalahan yang tampak pada siklus I ini untuk itu peneliti dan guru kelas kembali merancang pembelajaran untuk dilaksanakan di siklus II.

Hasil pengamatan peneliti dan guru kelas terlihat anak lebih suka dan tertarik untuk melihat langkah-langkah mencuci tangan ini dengan sebuah media video pembelajaran karena sebelumnya guru kelas tidak menggunakan video pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan tidak mau belajar. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan dalam tahap-tahap mencuci tangan meskipun belum signifikan dan belum memenuhi hasil yang di harapkan atau belum

mencapai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70, untuk itu peneliti dan guru kelas melanjutkan ke siklus II dengan tujuan agar siswa benar-benar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Pertemuan pada siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Siklus I dan II terdapat perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya, yang mana pada siklus I ketika menonton video tentang mencuci tangan siswa menonton atau mengamati video pembelajaran terlebih dahulu kemudian barulah peneliti menjelaskan secara umum, sedangkan pada siklus II peneliti menjelaskan isi video satu persatu sambil menonton video. Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Kemampuan Siswa pada Siklus II

Dapat dilihat dari grafik di atas tingkat kemampuan siswa RC meningkat dengan menggunakan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran. Pada pertemuan pertama siswa RC (58,06%), pertemuan ke dua (67,74%), pertemuan ketiga (74,19%) dan pertemuan ke empat (77,41%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan menggunakan video pembelajaran, meskipun siswa belum mencapai seluruh indikator yang di harapkan akan tetapi siswa sudah mencapai KKM yang di tetapkan.

Berdasarkan pengamatan guru terhadap peneliti pada siklus II telah sesuai dengan program yang telah di rancang sebelumnya. Siswa dibimbing sampai di rasa sudah paham dengan materi pelajaran dan siswa dilatih dalam praktik mencuci tangan pakai sabun, dari situlah tergambar berapa tingkat kemampuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Kemudian dilihat dari aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu siswa sudah mulai bisa melaksanakan indikator atau langkah-langkah mencuci tangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa dan siswa terlihat fokus dan serius dalam menonton video pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan perenungan peneliti dan guru kelas terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II maka disimpulkan bahwa secara umum penggunaan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran terhadap kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun pada siswa telah menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan.

## Pembahasan

Proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas, di mana peneliti bertindak sebagai pelaksana atau pemberi tindakan dan guru kelas sebagai pengamat. Selama proses penelitian di lapangan, peneliti melakukan proses pembelajaran mencuci tangan pakai sabun sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, peneliti juga sudah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci tangan sesuai isi dalam video pembelajaran yang telah di buat. Kemudian peneliti memutar video pembelajaran dan menyuruh siswa untuk menyimak isi video yang berisi tentang mencuci tangan mulai dari menyiapkan alat dan bahan, sampai pada langkah-langkah mencuci tangan. Di dalam video juga dijelaskan cara mencuci tangan dengan bentuk tulisan dan suara sehingga video ini bisa digunakan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya dan kemudian peneliti menjelaskan secara detail isi video kepada siswa sambil mengajak siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk mencuci tangan.

Ketika pelajaran berlangsung peneliti dan siswa bertanya jawab mengenai materi pelajaran, jika siswa mengatakan belum paham maka peneliti akan menjelaskan dan membimbing kembali. Jika siswa berhasil menjawab pertanyaan atau melakukan sesuatu yang di suruh maka peneliti akan memberikan *reward* berupa pujian, sehingga siswa makin semangat untuk belajar. Apabila siswa belum bisa menjawab pertanyaan atau belum mengerti materi pelajaran maka peneliti akan menjelaskan dan menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa.

Setelah peneliti menjelaskan kembali isi video kepada siswa lalu peneliti bertanya kembali kepada siswa mengenai penjelasan isi video. Apabila siswa mulai mengerti barulah peneliti mengajak siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan mencuci tangan seperti lap tangan dan sabun cuci tangan untuk memulai praktik mencuci tangan ke kamar mandi. Selama siswa melakukan praktik mencuci tangan, peneliti bersama guru kelas mengamati proses langkah-langkah mencuci tangan yang dilakukan siswa. Setelah selesai praktik mencuci tangan kemudian peneliti bersama guru kelas dan siswa kembali ke kelas.

Setelah melakukan kegiatan inti kemudian peneliti bersama siswa membereskan alat dan bahan mencuci tangan. Kemudian peneliti memeriksa kebersihan tangan siswa setelah mencuci tangan, kemudian peneliti mengevaluasi hasil praktik mencuci tangan siswa, jika selama proses pelaksanaan pembelajaran dan praktik siswa masih belum melakukan dengan benar maka peneliti menjelaskan apa yang belum bisa dilakukan siswa. Setelah itu peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari itu, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dan peneliti juga memberikan pesan-pesan moral kepada siswa mengenai perlunya mencuci tangan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dan siswa sudah keluar, kemudian peneliti bersama guru kelas berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti bersama siswa. Jika dirasa proses pelaksanaan belum maksimal maka untuk pertemuan selanjutnya maka sudah harus lebih baik.

Metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan bina diri mencuci tangan pakai sabun bagi anak tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 2 Padang. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I kemampuan siswa dalam mencuci tangan sudah mulai meningkat meskipun belum signifikan dan masih memerlukan bimbingan dan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II kemampuan siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam bina diri mencuci tangan pakai sabun melalui metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil kemampuan yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dan pada pertemuan ketiga dan empat hasil kemampuan siswa

dalam mencuci tangan sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang atau hasil yang telah di paparkan pada hasil penelitian.

### Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dengan metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran untuk mencuci tangan pakai sabun terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Guru tidak terlalu sulit untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran karena sudah menggunakan video pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian yang diperoleh, metode latihan dengan menggunakan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita kategori sedang yang mana hasilnya dapat dilihat pada hasil masing-masing siklus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran untuk penelitian yang telah dilakukan yaitu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka guru harus mempersiapkan model, media dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Saran kepada orang tua yaitu agar orang tua lebih rajin untuk mengajak anak untuk belajar membina dirinya sendiri, dan orang tua juga harus kreatif dalam membantu mengembangkan kemandirian anak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pelaksanaan penelitian tindakan selanjutnya.

### Daftar Rujukan

- Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Academia*, (86), 1–10. [https://www.academia.edu/download/54999478/ABK-SM\\_1.pdf](https://www.academia.edu/download/54999478/ABK-SM_1.pdf)
- Anggraini, I., & Marlina. (2018). Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 186–191. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101674>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Citra, O., Irdamurni, & Zulmiyetri. (2013). Melatih Keterampilan Merangkai Bunga Akrilik Melalui Metode Bervariasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(September), 117–128. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/2053>
- Dini, siswani mulia, & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, IX(2). Online: <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Hudzaifah, P. &. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 6. DOI: <https://doi.org/10.31311/V5I1.1458>
- Indah, L., & Nurhastuti. (2018). Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6, 206–213. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101599>

- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat : Goresan Pena.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Nurhasanah, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Bina diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan(Drill) di Pusat Laayanan Autis Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 149–158. Online: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/6886>
- Pravita, A. N. C., Dwi, H. W., & Usep, K. (2014). Peningkatan Kemampuan Praktik Bina Diri Dengan Menggunakan Media Boneka Model Manusia Untuk Siswa Tunagrahita Ringan SDLB. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 163–168. Online: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4319>
- Purwandari, R. (2013). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130. <https://doi.org/10.22219/JK.V4I2.2362>
- Putra, M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235–242. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/view/103809>
- Rabiatul, A., Apuanor, & Sudarmono. (2018). Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus STKIP Muhammadiyah Sampit. *Jurnal Paedagogie*, VI(2), 1–8. Online: <http://ejournal.stkipmsampit.ac.id/index.php/IlmuPendidik/article/download/75/69>
- Rita, A. (2016). Metode Drill Bermedia Flash Card Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *Journal of Health Education*, 1(1), 37–43. Online: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/9810>
- Siti, A., & Mega, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membuat Pigura Manik-Manik Melalui Meronce Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 93–98. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103055>
- Siti, F. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistik Melalui Model Group Investigation Pada Siswa Kelas XI IPA 2 Semester 1 SMA 15 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4, 56. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.4.1.2017.%25p>
- Tri, S. M., Asep, A. S., & Ganda, S. (2016). Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik Modelling Pada Anak Low Vision Kelas I. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 5, 90–103. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/8572>
- Yanti, S. R., & Irdamurni. (2019). Efektivitas Media Power Point dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 136–141. Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103212>